

PENGARUH TAX AVOIDANCE, SUSTAINABILITY REPORT DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Siklis yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Fitri Nuraeni¹, Yanti², Lilis Lasmini³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Korespondensi: ak19.fitrinuraeni@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi investor, kinerja perusahaan, dan prospek masa depannya. Nilai yang tinggi tidak hanya meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan pemegang saham, tetapi juga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Penurunan harga pernah terjadi pada saham manufaktur yang salah satu indeks sahamnya yakni terdapat pada sektor bahan pokok konsumen Indonesia tercatat mengalami tekanan. Berdasarkan penelitian terdahulu berpendapat bahwa nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh *tax avoidance*, *sustainability report*, *corporate governance*. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif melalui studi kausal. Teknik dalam mengolah datanya memakai metode *Partial Least Square* (PLS) melalui software SmartPLS versi 3. *Tax avoidance* pengaruhnya signifikan positif terhadap variabel nilai perusahaan. *Sustainability report* pengaruhnya signifikan positif terhadap variabel nilai perusahaan. *Corporate governance* pengaruhnya signifikan positif terhadap variabel nilai perusahaan. Nilai *r-square* dari variabel nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,477 mengartikan variabel itu bisa diberikan penjelasan dari variabel *tax avoidance*, variabel *sustainability report*, dan variabel *corporate governance* sebanyak 47,7%, sementara sisanya diberikan penjelasan dari variabel lainnya.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Sustainability Report, Corporate Governance*, Nilai Perusahaan

Abstract

The company's value reflects investors' expectations, the company's performance, and its future prospects. High value not only increases the company's attractiveness to investors and shareholders, but also makes it easier for the company to obtain external funding. Price declines have occurred in manufacturing stocks, one of the stock indices of which is in the Indonesian consumer staples sector which has been under pressure. Based on previous research, it argued that the value of this company is influenced by tax avoidance, sustainability reports, corporate governance. The research method used in this study is a quantitative research method through causal studies. The technique for processing the data uses the Partial Least Square (PLS) method through SmartPLS version 3 software. Tax avoidance has a significant positive effect on firm value variables. Sustainability report has a significant positive effect on firm value variables. Corporate governance has a significant positive effect on firm value variables. The r-square value of the firm value variable is 0.477, which means that this variable can be explained by the tax avoidance variables, the sustainability report variables, and the corporate governance variables by 47.7%, while the rest can be explained by other variables.

Keywords: *Tax Avoidance, Sustainability Report, Corporate Governance, Company Value*

1. PENDAHULUAN

Setiap bisnis perusahaan bertujuan agar nilai perusahaan meningkat pada tiap periode, dimana kekayaan bersih menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk investor dan kreditor saat memutuskan apakah berinvestasi ataupun meminjamkan uang yang dimiliki maupun tidak (Andayani & Yanti, 2021). Penggunaan nilai perusahaan bisa untuk membantu menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, juga dapat menjadi tolak ukur bagi investor dan pemberi pinjaman saat menentukan meminjamkan atau membelanjakan uang pada perusahaan tersebut, sehingga ketika perusahaan berkinerja lebih baik maka harga saham juga akan naik dan kemampuan keuangan perusahaan untuk memberi keyakinan pada investor tentang hasil yang cukup atas investasi mereka (Mahaetri & Muliati, 2020). Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi investor, kinerja perusahaan, dan prospek masa depannya. Nilai yang tinggi tidak hanya meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan pemegang saham, tetapi juga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Selain itu, nilai perusahaan yang kuat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham, menarik minat investor, dan memperkuat posisi perusahaan dalam proses merger dan akuisisi.

Penurunan harga pernah terjadi pada saham manufaktur yang salah satu indeks sahamnya yakni terdapat pada sektor bahan pokok konsumen Indonesia tercatat mengalami tekanan sepanjang tahun 2019. Salah satu contoh konkretnya yakni selama tahun 2019 Saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebanyak 19,47%, PT Mayora Indah Tbk Sebanyak 21,76%, PT Gudang Garam Tbk sebanyak 36,62%, PT HM Sampoerna Tbk sebanyak 42,59%, dan PT Unilever Indonesia Tbk sebanyak 5,73% secara bersamaan nilai yang dimiliki terjadi penurunan (kontan.co.id, 2020).

Penghindaran pajak adalah mencari celah hukum dalam undang-undang perpajakan, dimana wajib pajak terlibat dalam suatu bentuk kegiatan hukum yang dikenal sebagai upaya untuk meminimalkan atau sama sekali menghindari pembayaran pajak (Jecky & Suparman, 2021). Bila terjadinya hal itu, sehingga nilai perusahaan nantinya menurun karena tingkat yang menghindari pajak meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan terlibat dalam perilaku oportunistik, sehingga pasar merespon tidak baik terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan tersebut (Wardani et al., 2019). Tindakan penghindaran pajak tersebut akan berpengaruh terhadap laporan perusahaan, salah satunya laporan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan elemen kedua yang berdampak pada nilai perusahaan. Jika bisnis juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, maka nantinya perusahaan bertumbuh dengan berkesinambungan. Investor sering menggunakan laporan keberlanjutan untuk memperkirakan nilai pasar perusahaan (Habibi & Andraeny, 2018). Pada hasil penelitian (Alfiana, 2021) dan (Kwok & Kwok, 2020) bahwasanya nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Tax Avoidance*, adapun hasil dari penelitian (Jecky & Suparman, 2021) bahwa tidak signifikannya antara *Tax Avoidance* dengan nilai perusahaan.

Laporan Keberlanjutan adalah pengungkapan sukarela dan tidak menyajikan standar laporan keberlanjutan yang diakui dan unik, serta telah mengembangkan banyak praktik yang berbeda, yang dimana telah menerapkan banyak kerangka kerja (Yanez et al., 2019). Hal tersebut membuat ketertarikan seorang investor akan laporan keberlanjutan, serta diperolehnya informasi mengenai dampak sosial, lingkungan, ekonomi perusahaan dan kontribusi yang diberikan kepada nilai perusahaan yang mempunyai otoritas ataupun terlibat dimana hal itu menjadi pertanggungjawaban sosial pihak bisnis (Handayani & Haryati, 2023). Menurut penelitian (Dewi et al., 2019) dan (Pujiningsih, 2020) bahwasanya nilai perusahaan dipengaruhi oleh *sustainability report*. Sedangkan menurut (Handayani & Haryati, 2023) nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *sustainability report*.

Corporate governance skala besar tidak diragukan lagi meningkatkan nilai perusahaan, dengan melakukan bisnis dalam skala besar akan dapat menambah nilai bagi perusahaan karena lebih banyak pemegang saham akan yakin untuk berinvestasi di perusahaan karena akan lebih banyak informasi yang tersedia (Nazib dan Khajar, 2020), dan dijelaskan hubungan pada beragam pihak di perusahaan untuk kinerja serta menetapkan arah perusahaannya, sehingga *Corporate governance* nantinya memperlihatkan kesuksesan perusahaan yang bisa menambah nilai perusahaan (Wulanda & Aziza, 2019). Sehingga menurut penelitian (Alfiana, 2021) Nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh *Corporate governance*, Sedangkan menurut (Indriyani, 2020) membuktikan terdapatnya pengaruh dari *Corporate governance* kepada nilai perusahaan, dan sudah banyak kajian terdahulu terkait dengan *Corporate governance* namun yang meneliti tentang *Sustainability Report* menggunakan variable moderasi terhadap *Corporate governance* masih sangat jarang sehingga layak di teliti, karena itu peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian terhadap pengaruh *Tax Avoidance*, *Sustainability Report* dan *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan fenomena serta penelitian terdahulu, penulis tertarik dalam melaksanakan analisis faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dijelaskan pada teori agensi terkait hubungan dari *principal* (pihak yang memberi wewenang) serta agen, manajemen yang merupakan agen digarapkan melakukan tindakan berdasarkan pada kepentingannya investornya yang menjadi *principal*, tetapi adanya kepentingan yang berbeda antara investor dan manajemen seringkali membuat konflik timbul (Novia & Halmawati, 2022). Teori agensi memiliki keterkaitan dengan praktik *tax avoidance* dimana manajemen yang berperan sebagai agen seringkali melakukan *tax avoidance* dengan tujuan mengurangnya pembayaran perusahaan pada beban pajak, namun dari perspektif investor sebagai *principal* mengharapkan manajemen untuk mematuhi aturan perpajakan yang berlaku dengan transparan serta memastikan pemenuhan kewajiban pajak perusahaan (Fadillah, 2019).

Teori agensi memiliki hubungan dengan *sustainability report* dimana peran investor sebagai *principal* dalam *sustainability report* adalah untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan melaporkan secara akurat dan transparan mengenai kondisi perusahaan serta *principal* juga berharap bahwa *sustainability report* mencerminkan perusahaan yang berkomitmen pada praktik bisnis yang mempunyai tanggung jawab dan berkelanjutan, namun manajemen sebagai agen mungkin memiliki motivasi lain seperti mempertahankan reputasi, memenuhi target keuangan, atau menghindari konsekuensi hukum atau peraturan yang dapat mempengaruhi pelaporan keberlanjutan (Ningrum et al., 2021).

Teori agensi memiliki hubungan erat dengan *corporate governance* dimana manajemen sebagai agen berusaha untuk membuat tata kelola perusahaan dengan tujuan utama untuk memaksimalkan laba perusahaan, namun *principal* yang dimaksud yakni pemegang saham menginginkan agar memperoleh *return* yang banyak dari hasil investasi terhadap perusahaan (Haryanti, 2019). Keterkaitan teori agensi dengan nilai perusahaan terletak pada upaya manajemen sebagai agen untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, tetapi terkadang manajemen memberikan informasi yang tidak sama pada keadaan yang sesungguhnya dari perusahaan dikarenakan manajemen mempunyai lebih luas akses dari informasi internal perusahaan, sedangkan investor sebagai *principal* ingin mendapatkan informasi yang sesuai

dengan kondisi perusahaan sebenarnya dan tercatat di dalam laporan yang diberikan oleh manajemen kepada investor (Safitri et al., 2018).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah praktik legal yang dilaksanakan individu atau perusahaan dalam memperkecil besar pajak yang harus mereka bayar dengan memanfaatkan celah hukum atau skema perpajakan yang diizinkan (Anggita & Setiawan, 2023). *Tax avoidance* merujuk pada berbagai bentuk aktivitas yang memiliki dampak pada kewajiban pajak, entah itu hukum pajak memperbolehkan aktivitas tersebut ataupun merupakan aktivitas yang secara khusus dilakukan agar jumlah pajak yang harus dibayarkan berkurang (Fadillah, 2019). Cara penghindaran pajak ini masih pada ketetapan dari undang-undang perpajakan yang berlaku serta bisa disetujui melalui cara merencanakan perpajakan (Mahaetri & Muliati, 2020).

Pengelakan sepenuhnya dan kewajiban tidak bisa dimiliki perusahaan lakukan dalam membayar pajaknya, namun sekadar bisa membuat jumlah pajak yang disetor berkurang tanpa adanya implikasi mengalami kurang bayar pajak ataupun restitusi pajak (Ramdhani et al., 2021). Tujuan utama dari *tax avoidance* adalah untuk memaksimalkan penghematan pajak dan mengoptimalkan struktur keuangan agar pembayaran pajak menjadi lebih efisien (Pamungkas & Mildawati, 2020). Pengukuran *tax avoidance* memakai CETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan, yakni pajak yang dibayar terbagi melalui laba sebelumnya pajak (Alfiana, 2021).

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yaitu suatu bentuk laporan yang organisasi ataupun perusahaan terbitkan untuk mengkonsumsikan kinerja mereka dalam hal keberlanjutan (Moggi, 2023). *Sustainability report* yaitu laporan yang bukan sekadar mencakup informasi mengenai kinerja keuangan, namun terdapat pula informasi non-keuangan, termasuk kegiatan lingkungan dan sosial (Pujiningsih, 2020). Laporan ini menyajikan informasi tentang dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka, serta tindakan yang diambil untuk mengelola dan memperbaiki kinerja keberlanjutan (Alfiana, 2021). Tujuan dari laporan keberlanjutan yaitu agar pengembalian saham meningkat melalui cara peningkatan nilai perusahaan (Handayani & Haryati, 2023).

Mempromosikan laporan keberlanjutan dari organisasi internasional serta non-profit yaitu Global Reporting Initiative (GRI) pada berbagai perusahaan yang terdapat di dunia melalui pembuatan petunjuk ataupun standar mengungkapkan laporan keberlanjutan yang pengungkapannya sebanyak 91 item (Andayani & Yanti, 2021).

Corporate Governance

Corporate governance yaitu proses dan sistem yang diatur bagaimana sebuah perusahaan dioperasikan, dikelola, dan diawasi mencakup seperangkat prinsip, kebijakan, dan praktik yang ditujukan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan keberlanjutan jangka panjang (Ridwan & Pekerti, 2022). *Corporate governance* berfokus pada hubungan dari pemegang saham, dewan direksi, manajemen perusahaan serta pemangku kepentingan yang lain (Yusmaniarti et al., 2022). Konsep *corporate governance* berperan penting dalam memberikan dorongan tercapai perusahaan yang dikelola dengan transparan untuk setiap pihak yang menggunakan laporan keuangan (Indriyani, 2020).

Corporate governance tujuan utamanya yaitu diciptakan sistem keseimbangan dan pengendalian yang bertujuan untuk mengatasi sumber daya yang disalahgunakan dan mendorongnya bisnis perusahaan berkembang secara berkelanjutan (Wardoyo et al., 2022). Pengukuran *corporate governance* bisa memakai satu diantara CG yakni kepemilikan

institusional dimana hal itu dengan profesional bisa melakukan pemantauan pada pertumbuhan investasi yang menyebabkan tingginya tingkat pengendalian pada manajemen serta bisa memperkecil peluang adanya kecurangan (Rachprilani et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan melakukan indikasi tingkatan kesejahteraan yang pemegang saham dapatkan dimana bertambah tingginya saham menyebabkan bertambah tinggi pula kesejahteraan pemegang saham (Mahaetri & Muliati, 2020). Nilai perusahaan adalah evaluasi kepada kinerja perusahaan saat pengelolaan sumber daya di akhir tahun terlihat dalam harga saham perusahaan (Novia & Halmawati, 2022). Nilai perusahaan digambarkan tentang kondisi dan performa suatu perusahaan, dan memiliki peran penting dalam menarik minat investor dan seringkali terkait dengan harga saham perusahaan itu di pasar (Jecky & Suparman, 2021).

Meningkatnya harga saham perusahaan mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan, sementara jika harga saham menurun, ini menunjukkan penurunan nilai perusahaan atau kinerja perusahaan yang kurang baik (Ramadani et al., 2023). Mengukurnya nilai perusahaan dapat memakai rasio Tobin's Q yang dinilai bisa memberi penjelasan beberapa kejadian pada pengelolaan perusahaan (Alfiana, 2021).

Hipotesis

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance merujuk pada seluruh bentuk aktivitas yang memiliki dampak kewajiban pajak, entah itu hukum pajak memperbolehkan aktivitas tersebut maupun merupakan aktivitas yang secara khusus dilakukan agar berkurangnya jumlah pajak yang harus dibayarkan (Fadillah, 2019). Perusahaan sering berupaya agar pajak yang dibayar sangat kecil, dikarenakan melakukan pembayaran pajak yang maksimal mengartikan kurangnya ketersediaan sumber daya ekonomi yang bisa dipakai dalam menumbuhkan dan mengembangkannya kinerja bisnis (Murtiningtyas et al., 2022). Melaksanakan perbuatan *tax avoidance* dapat mengurangi isi informasi yang perusahaan sajikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhinya para pemegang saham pada keputusannya dalam menilai perusahaan (Anggita & Setiawan, 2023). Praktik *tax avoidance* yang lebih agresif berpotensi mengurangi nilai perusahaan disebabkan oleh risiko reputasi dan penilaian negatif dari pemangku kepentingan seperti investor, analisa, dan masyarakat umum yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap perusahaan dan nilai sahamnya (Hanlon et al., 2019). Penelitian terdahulu dari (Latifah et al., 2019) menyebutkan bahwa *tax avoidance* pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai pada penelitian dari (Mahaetri & Muliati, 2020) dan (Kwok & Kwok, 2020). Dari pernyataan di atas, sehingga hipotesis bisa dirumuskan yaitu:

H1: Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability report yaitu laporan yang bukan sekadar mencakup kinerja keuangan, namun terdapat pula informasi non-keuangan, seperti kegiatan lingkungan dan sosial (Pujiningsih, 2020). Perusahaan yang fokus kepada dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam *sustainability report* mereka memiliki nilai perusahaan yang besar (Moneva et al., 2019). Selain itu *sustainability report* yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gao et al., 2020). Pentingnya kualitas dan independensi pengauditan *sustainability report* dalam mempengaruhi nilai perusahaan dimana perusahaan yang mendapatkan audit eksternal atas laporan keberlanjutan mereka cenderung memiliki nilai perusahaan yang besar (Deegan et al., 2021). Penelitian terdahulu

dari (Alfiana, 2021) menyebutkan *sustainability report* pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini selaras pada penelitian dari (Ningrum et al., 2021) dan (Novia & Halmawati, 2022). Dari pernyataan di atas, sehingga hipotesis bisa dirumuskan yaitu:

H2: Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate governance berfokus pada hubungan dari pemegang saham, dewan direksi, manajemen perusahaan, serta pemangku kepentingan yang lain (Yusmaniarti et al., 2022). Perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan transparan mengenai praktik tata kelola perusahaan mempunyai kecenderungan nilai perusahaannya yang lebih besar (Ferreira et al., 2019). Melalui mekanisme baiknya suatu tata kelola, berupa dewan direksi yang independen serta kompeten, praktik pengawasan yang efektif dapat diterapkan untuk memastikan manajer beroperasi sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Alfiana, 2021). Tingkat kepemilikan institusional yang signifikan dapat memperkuat hubungan positif antara praktik tata kelola yang kuat dan nilai perusahaan (Sun et al., 2021). Penelitian terdahulu dari (Lestari & Zulaikha, 2021) menyebutkan bahwasanya *corporate governance* pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini selaras pada penelitian dari (Murtiningtyas et al., 2022) dan (Ramadani et al., 2023). Dari pernyataan di atas, sehingga hipotesis bisa dirumuskan yaitu:

H3: Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara *corporate governance* terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini populasinya merupakan perusahaan industri barang konsumen non-siklis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 sebanyak 25 perusahaan dengan total sampel sebanyak 75 sampel yang didapatkan dari metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipakai yaitu: Pertama, yakni perusahaan industri barang konsumen non-siklis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Kedua, perusahaan industri barang konsumen non-siklis yang tercatat sebagai perusahaan utama dalam papan pencatatan bursa. Terakhir, perusahaan industri barang konsumen non-siklis yang memiliki valuasi saham lebih dari 5 miliar. Teknik pengolahan data pada penelitian ini memakai metode Partial Least Square (PLS) yang memanfaatkan SmartPLS versi 3. Tahapan menganalisis datanya melalui tiga tahapan yakni analisis *outer* dan *inner* model serta pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil olahan data memakai aplikasi SmartPLS dari data yang telah dikumpulkan.

Outer Model

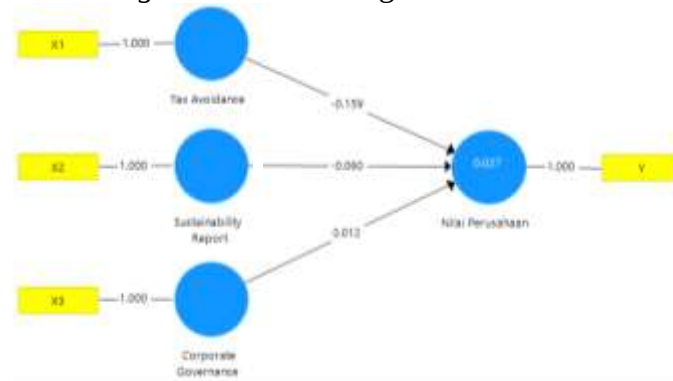
Analisa *outer model* itu menekankan pada hubungan antara variabel laten dan beberapa indikator, yang mengartikan model pengukuran menjelaskan bagaimana tiap indikatornya berkorelasi pada variabel laten. Adapun pengujian model pengukuran meliputi:

Uji Validitas

Convergent Validity

1. Nilai *Loading Factor*

Berikut hasil uji *outer model* dari hasil pengolahan data di aplikasi SmartPLS yang menunjukkan nilai *outer loading* bisa terlihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Outer Model

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwasanya nilai *loading faktor* pada seluruh indikatornya di atas 0,7. Dalam mengetahui nilai *loading factor* bisa terlihat dari gambar yaitu:

Tabel 1. Nilai Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading Factor
<i>Tax Avoidance</i>	X1	1,000
<i>Sustainability Report</i>	X2	1,000
<i>Corporate Governance</i>	X3	1,000
Nilai Perusahaan	Y	1,000

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Terlihat dari tabel 1 bahwasanya nilai *loading factor* pada seluruh indikatornya melebihi 0,7 jadi bisa terpenuhi standar *convergent validity*. Hal itu bisa diberikan kesimpulan bahwa validnya setiap indikator konstruk tersebut.

2. Construct Reliability and Validity

Tabel 2. Construct Reliability and Validity

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Tax Avoidance</i>	1,000
<i>Sustainability Report</i>	1,000
<i>Corporate Governance</i>	1,000
Nilai Perusahaan	1,000

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Terlihat dari tabel 2 variabel *tax avoidance* yang mempunyai nilai AVE sebanyak 1,000, variabel *sustainability report* sebanyak 1,000, variabel *corporate governance* sebanyak 1,000, dan variabel nilai perusahaan sebanyak 1,000. EVA pada seluruh variabel nilainya di atas nilai *cross loading correlation* yakni 0,500 jadi disebut *valid*.

Discriminant Validity

1. Cross Loading

Tabel 3. Nilai Cross Loading

Indikator	<i>Tax Avoidance</i> (X1)	<i>Sustainability Report</i> (X2)	<i>Corporate Governance</i> (X3)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
X1	1,000	0,615	0,814	0,024
X2	0,615	1,000	0,444	0,336
X3	0,814	0,444	1,000	0,473
Y	0,024	0,336	0,473	1,000

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2023)

Terlihat dari data tabel 3 bisa diperoleh hasil nilai korelasi setiap variabel dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi indikator itu dan variabel yang lain. Jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa setiap variabelnya mempunyai korelasi yang sudah terpenuhi kriteria *discriminant validity*.

2. Fornell Larcker Criterion

Tabel 4. Fornell Larcker Criterion

Variabel	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Sustainability Report</i>	<i>Corporate Governance</i>	Nilai Perusahaan
<i>Tax Avoidance</i>	1,000			
<i>Sustainability Report</i>	0,067	1,000		
<i>Corporate Governance</i>	0,188	0,034	1,000	
Nilai Perusahaan	0,274	0,151	0,180	1,000

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Terlihat dari tabel 4 diperoleh nilai *fornell larcker criterion* pada tiap variabel, berikut ini:

1. Nilai korelasi variabel *tax avoidance* sebanyak 1,000.
2. Nilai korelasi variabel *sustainability report* sebesar 1,000 lebih tinggi dari korelasi antara variabel *sustainability report* dengan variabel *tax avoidance*.
3. Nilai korelasi variabel *corporate governance* sebesar 0,000 lebih tinggi dari korelasi antara variabel *corporate governance* dengan variabel *tax avoidance*, dan variabel *sustainability report*.
4. Nilai korelasi variabel nilai perusahaan sebanyak 1,000 lebih tinggi dari korelasi pada variabel nilai perusahaan dengan variabel *tax avoidance*, dan variabel *sustainability report* dan variabel *corporate governance*.

Dari hasil *fornell larcker criterion* pada seluruh variabelnya mempunyai nilai yang terpenuhi kriteria *discriminant validity*.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Tax Avoidance</i>	1,000	1,000
<i>Sustainability Report</i>	1,000	1,000
<i>Corporate Governance</i>	1,000	1,000
Nilai Perusahaan	1,000	1,000

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Terlihat dari hasil uji tabel 5 diperoleh *cronbach's alpha* variabel *tax avoidance* yang bernilai 1,000, variabel *sustainability report* sebanyak 1,000, variabel *corporate governance* sebanyak 1,000, serta variabel nilai perusahaan sebanyak 1,000. Seluruh nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel melebihi 0,70 jadi bisa diberikan kesimpulan setiap variabelnya disebut reliabel.

Kemudian diperolehnya *composite reliability* pada variabel *tax avoidance* yang bernilai 1,000, variabel *sustainability report* sebanyak 1,000, variabel *corporate governance* sebanyak 1,000, serta variabel nilai perusahaan sebanyak 1,000. Nilai *composite reliability* yang dimiliki setiap variabelnya melebihi 0,70 jadi bisa diberikan kesimpulan setiap variabelnya disebut reliabel.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)*R-Square*Tabel 6. *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Nilai Perusahaan	0,477	0,350

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Terlihat dari tabel 6 diperoleh nilai *r-square* pada variabel nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,477 berarti variabel ini bisa diberikan penjelasan dari variabel *tax avoidance*, variabel *sustainability report*, dan variabel *corporate governance* sebanyak 47,7%, sedangkan yang tersisa diberikan penjelasan dari variabel lainnya.

*Q-Square*Tabel 7. Nilai *Q-Square*

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
<i>Tax Avoidance</i>	48,000	48,000	
<i>Sustainability Report</i>	48,000	48,000	
<i>Corporate Governance</i>	48,000	48,000	
Nilai Perusahaan	48,000	54.849	0,143

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2023)

Terlihat dari data tabel 7 diketahuinya nilai *q-square* variabel endogen nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,143. Nilai tersebut melebihi 0,00 jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa model dapat diprediksi.

Goodness Of Fit Model**Tabel 8. Hasil Uji Goodness Of Fit Model**

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,000	0,000
d_ ULS	0,000	0,000
d_ G	0,000	0,000
Chi-Square	0,000	0,000
NFI	1,000	1,000

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Terlihat dari data tabel 8 bisa diketahuinya nilai SRMR model PLS adalah sebanyak $0,000 < 0,10$ serta disebut *fit* jadi layak untuk dipakai dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis**Path Coefficient****Tabel 9. Path Coefficient**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Tax Avoidance</i>	0,164	0,069	2,386	0,000
<i>Sustainability Report</i>	0,176	0,071	2,468	0,000
<i>Corporate Governance</i>	0,225	0,068	3,286	0,000

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Dari tabel 9 memperlihatkan sebesar apa hubungan langsung setiap variabel yang penjelasannya berikut ini:

1. Hubungan variabel *tax avoidance* terhadap variabel nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,164 dan nilai *t-statistic* sebanyak 2,386 di bawah taraf signifikan yang dipakai yaitu 5% ataupun dengan nilai 2,015 jadi bisa disebut variabel *tax avoidance* pengaruhnya positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Hubungan variabel *sustainability report* terhadap variabel nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,176 dan *t-statistic* sebanyak 2,468 di bawah taraf signifikan yang dipakai yaitu 5% ataupun dengan nilai 2,015 jadi bisa disebut variabel *sustainability report* pengaruhnya positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Hubungan variabel *corporate governance* terhadap variabel nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,225 serta nilai *t-statistic* sebanyak 3,286 di bawah taraf signifikan yang dipakai yakni 5% ataupun dengan nilai 1,98 sehingga dapat dinyatakan variabel *corporate governance* pengaruhnya positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan variabel *tax avoidance* terhadap variabel nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,164 dan nilai *t-statistic* sebanyak 2,386 di bawah taraf signifikan yang dipakai yaitu 5% ataupun dengan nilai 2,015 jadi bisa disebut variabel *tax avoidance* pengaruhnya positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Perusahaan sering berupaya agar pajak yang dibayar sangat sedikit, dengan melakukan pembayaran pajak yang maksimal mengartikan berkurangnya ketersediaan sumber daya ekonomi yang bisa dipakai dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja bisnis (Murtiningtyas et al., 2022). Ketika perusahaan berhasil menghindari atau mengurangi pajak dengan cara yang legal, ini dapat meningkatkan laba dan aliran kas yang tersedia untuk digunakan dalam operasional atau investasi (Andayani & Yanti, 2021). Pengurangan beban pajak dapat meningkatkan laba dan daya tarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Alfiana, 2021). Di sisi lain, praktek *tax avoidance* yang terlalu agresif atau meragukan dapat merusak citra perusahaan, menyebabkan dampak negatif terhadap hubungan dengan pemangku kepentingan dan menimbulkan risiko hukum (Indriyani, 2020). Nilai perusahaan yang dipengaruhi *tax avoidance* yaitu keseimbangan yang rumit antara manfaat ekonomi yang diperoleh dan resiko reputasi serta hukum yang terkait dengan praktek tersebut (Novia & Halmawati, 2022). Penelitian terdahulu dari (Latifah et al., 2019) menyebutkan bahwa *tax avoidance* pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari (Mahaetri & Muliati, 2020) dan (Kwok & Kwok, 2020).

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan variabel *sustainability report* terhadap variabel nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,176 dan nilai *t-statistic* sebanyak 2,468 di bawah taraf signifikan yang dipakai yaitu 5% atau dengan nilai 2,015 sehingga dapat dinyatakan variabel *sustainability report* pengaruhnya positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Perusahaan yang fokus pada dimensi sosial, lingkungan dan ekonomi pada *sustainability report* memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi (Moneva et al., 2019). Pentingnya kualitas dan independensi pengauditan *sustainability report* dalam mempengaruhi nilai perusahaan dimana perusahaan yang mendapatkan audit eksternal atas laporan keberlanjutan mereka cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi (Deegan et al., 2021). Laporan keberlanjutan ini memberikan informasi tentang praktik bisnis yang ramah lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kinerja berkelanjutan perusahaan (Jecky & Suparman, 2021). Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan sosial di masyarakat, laporan keberlanjutan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal meningkatkan citra positif, menarik investor yang peduli lingkungan, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan konsumen (Andayani & Yanti, 2021). Dalam jangka panjang, pengaruh positif dari *sustainability report* dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi, diferensiasi di pasar, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan berkelanjutan (Wicaksono & Septiani, 2020). Penelitian terdahulu dari (Alfiana, 2021) menyebutkan bahwa *sustainability report* pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini selaras pada penelitian dari (Ningrum et al., 2021) dan (Novia & Halmawati, 2022).

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan variabel *corporate governance* terhadap variabel nilai perusahaan yaitu sebanyak 0,225 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,286 di bawah taraf signifikan yang dipakai yakni 5% ataupun dengan nilai 1,98

sehingga dapat dinyatakan variabel *corporate governance* pengaruhnya positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Beberapa perusahaan yang mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan transparan mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi (Ferreira et al., 2019). Tingkat kepemilikan institusional yang signifikan dapat memperkuat hubungan positif dari nilai perusahaan melalui praktik tata kelolanya yang kuat (Sun et al., 2021). Sistem tata kelola yang kuat dapat membantu menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan efisien, yang selanjutnya bisa membuat percaya diri investor dan pemangku kepentingan yang lain meningkat (Ramadani et al., 2023). Dalam kerangka *corporate governance* yang baik, dewan direksi bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta mengambil keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan jangka panjang (Yusmanianti et al., 2022). Keterlibatan dewan direksi yang independen dan kompeten, serta mekanisme pengawasan internal yang efektif, dapat membantu mencegah penyalahgunaan wewenang dan praktik-praktik yang merugikan (Sadewa, 2021). Penelitian terdahulu dari (Lestari & Zulaikha, 2021) menyebutkan bahwa *corporate governance* pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini selaras pada penelitian dari (Murtiningtyas et al., 2022) dan (Ramadani et al., 2023).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan yang tujuannya agar menginvestigasi pengaruh *tax avoidance*, *sustainability report*, *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil analisis *t-statistic* yang penelitian ini lakukan, maka disimpulkannya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *tax avoidance*, *sustainability report*, dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini ada berbagai keterbatasan. Penelitian ini sekadar melibatkan data dalam rentang waktu tiga tahun yang terbatas. Hal ini mungkin tidak mencakup secara menyeluruh variabilitas yang dapat terjadi dalam periode lebih lama. Kemudian, penelitian ini sekadar menggunakan tiga variabel independen, yang kemungkinan belum dapat membentuk gambaran yang komprehensif tentang pengaruh factor-faktor yang terkait. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya relevan.

Saran

Untuk perusahaan pentingnya fokus pada praktik *tax avoidance* yang wajar, meningkatkan transparansi melalui *sustainability report*, dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, masih banyak variabel yang belum diteliti pada penelitian ini, jadi peneliti selanjutnya diharap bisa menambah atau mengganti variabel lain misalnya *Book Tax Differences*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, N. (2021). Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.10>
- Andayani, E., & Yanti, H. B. (2021). The effect of tax avoidance, sustainability report, corporate governance on firm value: Leverage as moderating. *Technium Social Sciences*

Journal, 19(May).

- Anggita, N., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh Tax Avoidance , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1617>
- Dewi, N., Kamaliah, K., & Silfi, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Modal Intelektual dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 190–204. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/7904>
- Fadillah, H. (2019). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI Haqi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117–133.
- Handayani, T. F., & Haryati, T. (2023). LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 88–100.
- Haryanti, A. D. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.05>
- Indriyani, T. (2020). *PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Jecky, & Suparman, M. (2021). Efek Moderasi Pelaporan Berkerlanjutan dalam Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 107–122. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.160>
- Kwok, N., & Kwok, A. G. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 22–33. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1976>
- Latifah, A., Mulyaningsih, D., Rahmawati, D., Asih, P., & Yulianto. (2019). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Pim*, 1–19.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), 1–15.
- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 436–464. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.786>
- Moggi, S. (2023). Sustainability reporting, universities and global reporting initiative applicability: a still open issue. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2022-0257>
- Murtiningtyas, T., Syadeli, M., & Budhiarta, K. D. (2022). Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Antara Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 8(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/aktsar/article/view/4079>
- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1), 42–57.
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Pamungkas, D. A., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–18.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Rachprilani, A., Lasmini, L., & Wibowo, R. (2021). *The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program KINERJA PERUSAHAAN , CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE , DAN*. 5(1).
- Ramadani, P., Wijaya, R. A., Putra, R. B., & Lusiana. (2023). Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Performance , Environmental Performance Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 4(1), 17–34.
- Ramdhani, D., Yanti, Y., & Sitompul, M. A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Profitabilitas: Indikasi Penghindaran Pajak Pada Sektor Pertambangan di Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.65-74>
- Ridwan, R., & Pekerti, R. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Survey Emiten Peserta CGPI yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 4(1), 1–10. www.nasional.konten.co.id
- Sadewa, G. W. (2021). *Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Safitri, E. D., Susyanti, J., & Bastomi, M. (2018). Pengaruh Tax Avoidance, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 510–518.
- Wardani, I. K., Zainul, M., & Wicaksono, T. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Miltty Bubble Pada PT . Putrapreneur Mitra Makmur Abadi Indah Kusuma Wardani , 2019 , Analysis of Marketing Strategies to*. 1.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Wicaksono, R. R., & Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yusmaniarti, Marini, Junaidi, A., & Fabiola, E. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 7(2), 271–282.